

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Subjek dan Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data,

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) kelas 3 di Kabupaten Pandeglang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai informasi dan data-data sebagai bahan analisa dari objek yang diteliti, baik informasi dan data internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau R&D berdasarkan pendapat Borg dan Gall (1979 : 624). Penelitian pengembangan dipakai sebagai pendekatan mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran. R&D adalah penelitian yang menekankan pada proses atau tahapan untuk mengembangkan suatu produk (model) baru atau menyempurnakan produk model pembelajaran yang telah ada. Penelitian ini

secara spesifik digolongkan ke dalam jenis penelitian pengembangan program pengajaran (*developing of instruction program*). Sugiyono (2008 : 407) berpendapat bahwa siklus penelitian dan pengembangan meliputi studi hasil – hasil penelitian itu sendiri untuk mengembangkan produk tersebut berdasarkan temuan lapangan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini prosedur yang akan digunakan berpedoman pada langkah-langkah menurut Borg dan Gall (1979 : 626) yang mengemukakan 10 langkah, yaitu:

- 1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengambilan informasi) termasuk didalamnya review literature, observasi kelas, dan persiapan laporan. Review literature yang dilakukan untuk menentukan wilayah pengetahuan mana penelitian dilakukan, sehingga dapat menunjang pengembangan model pembelajaran.
- 2) *Planning* (perencanaan), kegiatan didalamnya adalah merencanakan desain pembelajaran, menetapkan tujuan, menetapkan urutan pelajaran yang dilakukan, uji kelayakan dalam skala kecil tentang model pembelajaran yang dikembangkan.
- 3) *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk model awal). Tahapan ini adalah mempersiapkan materi pelajaran, buku yang akan digunakan, media dan evaluasi. Mengembangkan bentuk awal model yang dimaksud adalah menyusun model pembelajaran PAI *integrated-tematik*.

- 4) *Preliminary field testing* (uji coba model awal terbatas). Kegiatan yang dilakukan hanya di 1 MDA dengan subjek dan kelas tertentu.
- 5) *Main product revision* (perbaikan terhadap model awal hasil uji coba). Perbaikan dilakukan berdasarkan temuan, saran, dan dari hasil uji coba terbatas.
- 6) *Main field testing* (uji coba model yang sudah diperbaiki secara lebih luas). Uji coba lebih luas melibatkan 3 MDA yang semuanya berada di Kabupaten Pandeglang.
- 7) *Operasional product revision* (revisi produk operasional, yaitu merevisi kembali model pembelajaran berdasarkan hasil uji coba secara luas. Tahap ini dilakukan bekerjasama dengan guru mata pelajaran rumpun PAI MDA untuk menghasilkan model pembelajaran *integrated-tematik* yang ideal.
- 8) *Operasional field testing* (melakukan pengujian lapangan operasional) yaitu uji coba model secara lebih banyak melibatkan sekolah dan subjek. Langkah ini mengumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
- 9) *Final product revision* (revisi produk akhir). Perbaikan model akhir dilakukan berdasarkan hasil uji coba model lebih luas sehingga di dapat produk model pembelajaran yang baru.
- 10) *Dessimation and distribution* (penyebaran dan distribusi produk baru). Tahap ini untuk memonitoring sebagai control terhadap kualitas model.

Dari 10 langkah *research and development* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall diatas, hanya 7 langkah yang diadaptasikan pada penelitian ini, yakni

langkah ke 1 sampai dengan langkah ke 7. Ke tujuh langkah tersebut di sederhanakan menjadi 3 langkah pokok yang sudah di modifikasi, yaitu : (1) studi awal; (2) perencanaan dan pengembangan model; (3) pengujian model (Sukmadinata, 2008 : 189), dengan uraian sebagai berikut :

Pertama, studi pendahuluan (*pre survey*). Pada tahap studi pendahuluan ini peneliti melakukan persiapan untuk pengembangan sebuah model pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah ;

- a) Tahap studi kepustakaan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kajian untuk menelaah konsep dan teori yang berkenaan model pembelajaran PAI dengan berbagai pendekatannya, karakteristik pengajaran PAI dan karakteristik peserta didik Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA). Konsep dan teori tersebut dikaji melalui buku, hasil penelitian, artikel, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan.
- b) Tahap survei lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berkenaan dengan kondisi pembelajaran PAI di kabupaten Pandeglang. Fokus utama dalam survey ini adalah bagaimana pengembangan diri guru PAI, bagaimana desain dan implementasi pembelajaran PAI saat ini, bagaimana pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, bagaimana kemampuan dan kinerja guru PAI dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang mendukung peningkatan pemahaman (*understanding*) dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, pengamatan dan angket.

Kedua, perencanaan dan pengembangan model pembelajaran, pada tahap ini hal yang peneliti lakukan adalah :

- a) Tahap penyusunan draft pengembangan. Berangkat dari hasil survey dan studi kepustakaan tersebut, maka peneliti melakukan penyusunan draft pengembangan. Hasil yang peneliti harapkan dari tahap ini adalah tersusunnya sebuah draft model pengembangan yang berisikan model pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas 3 Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) dalam mata pelajaran PAI.
- b) Draft model ini kemudian direview dalam sebuah pertemuan dengan para ahli dalam bidang yang akan dikembangkan dalam hal ini para promotor. Hasil review ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan draft model yang siap untuk diuji cobakan secara terbatas.

Ketiga, pengujian model pembelajaran. Setelah melakukan perbaikan atas hasil uji validasi dengan para ahli dalam bidang yang dikembangkan melalui seminar proposal, maka draft model hasil perbaikan tersebut diuji cobakan. Ada tiga tahap dalam proses pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tahap uji coba terbatas, tahap uji coba luas, dan tahap *uji validasi*.

Tahap pertama adalah tahap uji coba terbatas. Pada tahap ini, peneliti hanya menetapkan satu Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) sebagai subjek penelitian yaitu Madrasah Diniyah (MDA) Jami'atul Muslimin di Pandeglang. Sebelum uji coba di mulai, peneliti mengundang para guru mata pelajaran PAI untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti format yang berlaku di madrasah tetapi skenario pembelajarannya harus mengikuti acuan draft model yang

dikembangkan oleh peneliti. Selama uji coba ini, peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan pertemuan dengan guru setiap pertemuan selesai. Hasil pencatatan, pengamatan dan pertemuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan draft model secara terus menerus hingga ditemukan model yang ideal.

Tahap kedua adalah uji coba luas. Uji coba luas ini peneliti lakukan dengan melibatkan Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) yang lebih banyak dibanding dengan uji coba terbatas. Uji coba luas ini juga bertujuan untuk proses pengembangan model pembelajaran yang diinginkan. Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) yang ditetapkan sebagai lokasi uji coba luas tersebut ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini semua MDA berstatus sama atau belum ada MDA yang telah terakreditasi.

Tahap ketiga adalah *Uji validasi*. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian keampuhan model pembelajaran yang dikembangkan berupa model pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak mulia bagi peserta didik kelas 3 Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) di Kabupaten Pandeglang.

Setelah dilakukan uji validasi yang menghasilkan produk baru yang dapat dipraktikkan pada madrasah dengan level yang sama, langkah disseminasi tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini, karena langkah ini tidak menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Atas dasar langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall, berdasarkan hasil studi pendahuluan (langkah 1) kemudian disusun suatu perencanaan (langkah 2) dan uji kemungkinan dalam skala kecil. Langkah berikutnya adalah pengembangan produk (langkah 3). Hasilnya diuji coba dan

dilakukan revisi sampai mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (langkah 4 dan 5).

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dibatasi hanya sampai dengan langkah tujuh (7) yaitu dihasilkannya model setelah mengalami dua kali uji lapangan (langkah 4 dan langkah 6). Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas 3 MDA di Kabupaten Pandeglang digambarkan pada bagan 3.1.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik MDA yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dipilihnya Kabupaten Pandeglang sebagai lokasi penelitian, karena Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang menjadikan MDA sebagai program wajib belajar yang diwajibkan bagi peserta didik pada tingkat pendidikan dasar sejak kelas 3 s/d kelas 6 SD, dan sertifikat kelulusan yang dikeluarkan oleh MDA (dalam hal ini Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pandeglang) menjadi syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya (SMP/MTs).

Adapun jumlah peserta didik yang dijadikan subyek penelitian adalah sebanyak 150 orang responden. Rinciannya 100 orang responden peserta didik digunakan pada penelitian awal, 25 orang responden pada uji terbatas dan 100 orang responden pada uji luas berasal dari 4 MDA dengan jumlah respondennya masing-masing sebanyak 25 orang peserta didik. Adapun guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang responden. Untuk lebih

jumlahnya, berikut akan disajikan tabel-tabel tentang peserta didik dan guru yang dijadikan sebagai subjek peneliti

Tabel 3.1. Peserta Didik pada Penelitian Awal

No	Jumlah Responden	Nama Madrasah	Kecamatan
1	25 orang	MDA MII Cidangiang	Majasari
2	25 orang	MDA Al-Mubtadiin	Kaduhejo
3	25 orang	MDA Al Fatimah	Cipeucang
4	25 orang	MDA Masyariqul Anwar Sepan	Labuan
Jml	100 orang	4 MDA	4 kecamatan

Tabel 3.2. Responden sebagai Subjek Penelitian Uji Terbatas

No	Jumlah Responden	Nama Madrasah	Kecamatan
1	25 orang	MDA Jami'atul Muslimin	Cipeucang
Jml	25 orang	1 MDA	1 kecamatan

Tabel 3.3. Responden sebagai Subjek Penelitian Uji Luas

No	Nama Madrasah	Kecamatan
1	MDA MII Cidangiang	Majasari
2	MDA Al-Mubtadiin	Kaduhejo
3	MDA Al Fatimah	Cipeucang
4	MDA Masyariqul Anwar Sepan	Labuan
Jml	4 MDA	4 Kecamatan

Tabel 3.4. Guru sebagai Subjek Penelitian

No	Jumlah Guru	Nama Madrasah	Kecamatan	Keterangan
1	1 orang	MDA MII Cidangiang	Majasari	Digunakan juga sebagai subjek penelitian pada uji luas
2	1 orang	MDA Al Mubtadin	Kaduhejo	
3	1 orang	MDA Al Fatimah	Cipeucang	
4	1 orang	MDA Masyariqul Anwar Sepan	Labuan	
5	1 orang	MDA Raudhatul Athfal	Majasari	(*)Digunakan sebagai subjek dalam uji
6	1 orang	MDA	Majasari	

		An Nasihin		terbatas
7	1 orang	MDA Assarbiniyah	Kaduhejo	
8	1 orang	MDA Raudhatul Irfan	Kaduhejo	
9	1 orang	MDA Jami'atul Muslimin (*)	Cipeucang	
10	1 orang	MDA Teluk	Labuan	
Jml	10 orang	10 MDA	4 Kecamatan	

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan pemanfaatan teknik ini adalah : (a) karakteristik peserta didik yang siap untuk menjadi subjek perlakuan, yaitu subjek sudah mahir menulis dan memberikan respon tertulis; (b) kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 3 MDA (setara dengan kelas 5 SD); (c) keberadaan MDA yang mewakili karakteristik geografis Kabupaten pandeglang yang berbeda-beda (perkotaan, pedesaan/perkampungan, pegunungan, dan pesisir).

Arikunto (2006 : 139) menyatakan bahwa *purposive sampling* didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh, dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan cirri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal MDA secara keseluruhan yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Disediakan pula Lembar penilaian yang dikembangkan untuk mengukur akhlak mulia peserta didik, aspek – aspek yang dinilai adalah sebagai berikut berikut : kedisiplinan, kebersihan, sopan santun, hubungan social, kejujuran, dan kegiatan ibadah dari masing-masing peserta didik MDA
- 2) Angket. Penyebaran angket dilakukan pada saat peneliti melakukan survei awal untuk melihat kondisi awal pembelajaran PAI di MDA di wilayah Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Angket disebarkan pada peserta didik dan guru. Angket responden dari peserta didik berisi seputar pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PAI, kemampuan responden MDA Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 3 MDA.
Adapun angket guru berisi seputar latar belakang pendidikan, pengembangan diri, perencanaan pembelajaran PAI, implementasi PAI, kemampuan guru, kinerja guru, dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Angket juga dibagikan kepada responden dan guru setelah uji coba model pada uji terbatas dan luas.
- 3). Dokumentasi. Kegiatan ini berkisar pada profil madrasah, visi dan misi, serta kondisi sekolah yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.

- 4). Wawancara. Kegiatan ini dilakukan pada ketua yayasan, kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Kegiatan ini dipadukan diskusi bersama dosen untuk menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan dikembangkan.

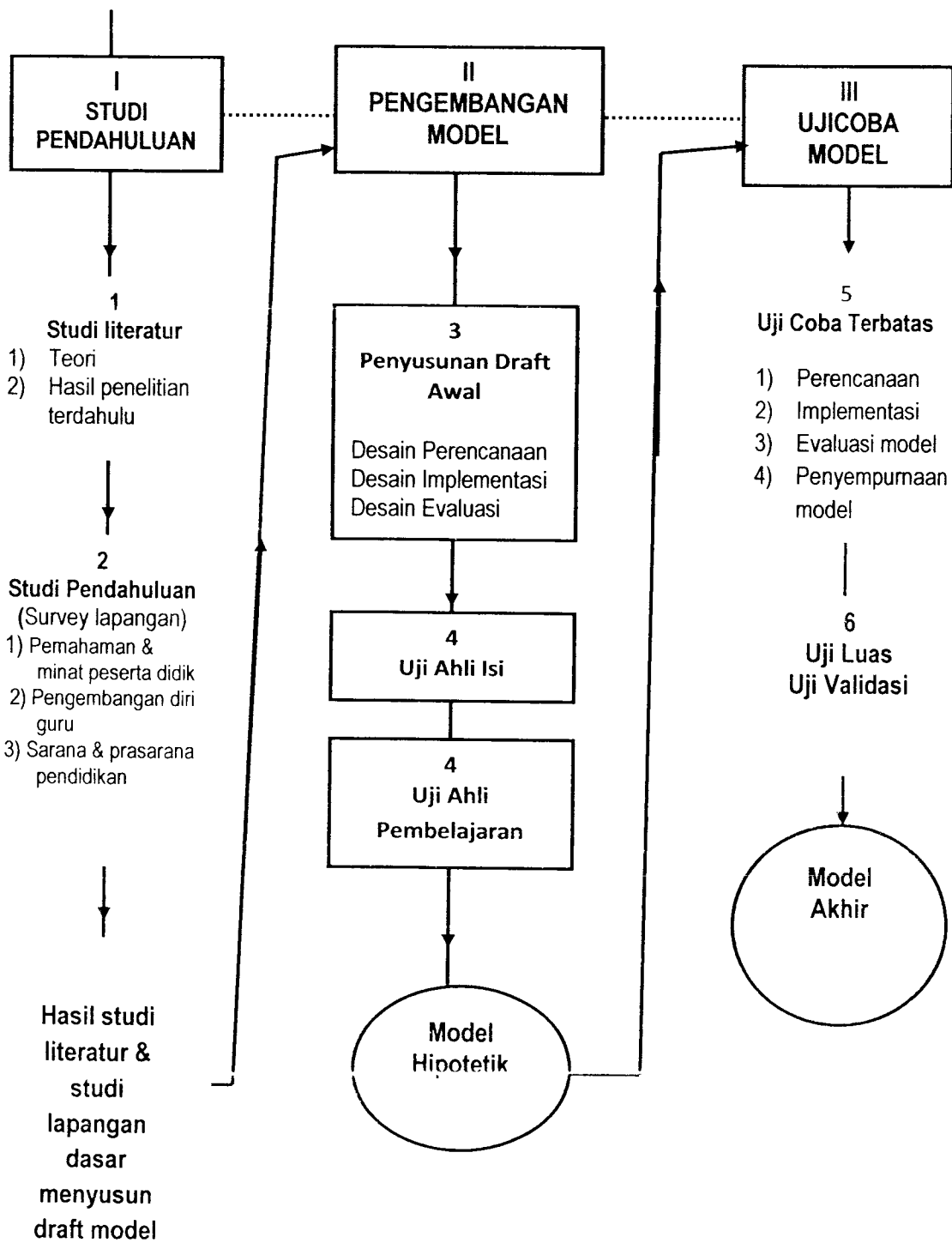
E. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data, Mc Niff (1992 : 85) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya peneliti untuk dapat memahami data penelitian dalam situasi apa adanya/nyata. Prinsipnya adalah multiguna untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Data kuantitatif berupa peningkatan pemahaman peserta didik dianalisis dengan menggunakan Uji t. Uraianya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dihasilkan dari observasi dan angket pada penelitian awal dan selama proses pengembangan model berlangsung. Hasil analisis yang dilakukan dari observasi dan angket adalah untuk mengetahui respon peserta didik dan guru, memperoleh informasi tambahan dari peserta didik dan guru, yang terkait dengan efektivitas model pembelajaran yang akan dikembangkan, dan peningkatan akhlak mulia peserta didik.
- 2) Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil ujicoba pengembangan model. Model dikembangkan melalui ujicoba dan setiap

ujicoba diadakan evaluasi, Berdasarkan temuan-temuan hasil ujicoba tersebut diadakan penyempurnaan (Sukmadinata, 2005: 167).

- 3) Data kuantitatif diperoleh melalui hasil uji coba model pembelajaran. Data di analisis dengan Uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap tahapan.



Bagan 3.1 Alur Pengembangan Model Pembelajaran

